

The Influence of Professionalism, Internal Audit, and Internal Control on The Implementation of *Good Corporate Governance* (Study of PT Bernofarm Pharmaceutical Company)

[Pengaruh Profesionalisme, Audit Internal, dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* (Studi Pada PT Bernofarm Pharmaceutical Company)]

Windy Meigita Sari¹⁾, Dina Dwi Oktavia Rini ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dinador@umsida.ac.id

Abstract. *Good Corporate Governance (GCG) is a form of decision by placing a company in a more organized and structured manner, based on the principles of transparency, independence, responsibility, accountability and fairness. This research aims to determine the influence of professionalism, internal audit and internal control on the implementation of good corporate governance (GCG). This research uses a quantitative type of research. The population used was the staff of divisions related to the implementation of GCG at PT Bernofarm Pharmaceutical Company, namely the Acc Finance Accounting Division, the Information Technology Division, and the Quality Control Division, totaling 50 people. The sample collection technique is nonprobability sampling, saturated sample method and data collection technique by distributing questionnaires to 40 respondents. Data analysis techniques in this research use validity tests, reliability tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination tests, and t tests with the help of SPSS version 23 in data processing. The research results show that internal audit and internal control influence the implementation of good corporate governance. Meanwhile, professionalism has no effect on the implementation of good corporate governance.*

Keywords – *Profesionalism; Internal Audit; Internal Control; Good Corporate Governance*

Abstrak. *Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah bentuk keputusan dengan menempatkan perusahaan agar lebih terorganisir dan terstruktur, berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, pertanggungjawaban, akuntabilitas, dan kewajiban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, audit internal, dan pengendalian internal terhadap penerapan good corporate governance (GCG). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah staff divisi-divisi yang terkait dengan penerapan GCG di PT Bernofarm Pharmaceutical Company, yaitu Divisi Acc Finance Accounting, Divisi Information Technology, dan Divisi Quality Control sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan sampel ialah Nonprobability sampling metode sampel jenuh dan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang berjumlah 40 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji koefisiensi determinasi, dan uji t dengan bantuan SPSS versi 23 dalam pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan good corporate governance. Sedangkan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap penerapan good corporate governance.*

Kata Kunci – *Profesionalisme; Audit Internal; Pengendalian Internal; Good Corporate Governance*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan memiliki bentuk kegiatan dengan memaksimalkan profit dan mengurangi biaya untuk menciptakan nilai bagi manajemen dan investor. Semua aktivitas yang dilakukan perusahaan secara menyeluruh untuk memaksimalkan kinerja karyawan agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal. Meningkatnya kinerja perusahaan akan berdampak pada meningkatnya profit, maka hal itu membuat meningkatnya nilai perusahaan yang baik bagi para investor [1]. Seiring berkembangnya suatu perusahaan, perusahaan akan menghadapi suatu aktivitas dan permasalahan yang semakin rumit maka semakin sulit dilakukan pengawasan pada aktivitas dan operasional perusahaan, dan kemungkinan hal tersebut akan mengakibatkan penyelewengan dan korupsi. Permasalahan internal yang timbul dalam organisasi seperti adanya praktik KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) adalah tanda bahwa peran audit internal tidak dilaksanakan dengan baik dan konsisten [2]. Hal ini menimbulkan prinsip-prinsip penerapan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mendorong adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut Good Corporate Governance (GCG) [1].

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah bentuk keputusan dengan menempatkan perusahaan agar lebih terorganisir dan terstruktur, dengan suatu mekanisme yang sesuai dengan aturan bisnis yang telah ditetapkan dan bersedia menerima konsekuensi ketika aturan itu dilanggar [3]. GCG ialah serangkaian aturan yang mengelola suatu hubungan antara para pemilik saham, kreditur, pejabat pemerintahan, pegawai dan pemegang kekuasaan internal dan eksternal lain, atau sistem manajemen serta pengendalian perusahaan hubungan antara para pemilik saham, kreditur, pejabat pemerintahan, pegawai dan pemegang kekuasaan internal dan eksternal lain, atau sistem manajemen serta pengendalian perusahaan [3]. Adanya suatu prinsip dalam penerapan GCG antara lain Transparansi, Independensi, Pertanggungjawaban, Akuntabilitas dan Kewajaran [4].

Penerapan GCG berkaitan dengan Agency Theory. Teori agensi menjelaskan suatu hubungan berdasarkan kontrak dimana satu orang atau lebih (the principal) melibatkan orang lain (agen) [5]. Penerapan GCG berlandaskan pada teori keagenan bisa dijelaskan melalui adanya hubungan antara pengelola dan pemilik dimana pengelola merupakan pihak yang bertugas untuk memaksimalkan profit bagi pemilik dan sebagai gantinya mendapatkan balas jasa sesuai dengan kontrak [6]. Teori agensi ini digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masalah keagenan dapat diminimalisasikan dengan sistem pengawasan dan pengendalian yaitu audit internal dan pengendalian internal [7]. Selain teori keagenan, penelitian ini juga dilandasi oleh teori atribusi. Pendekatan teori atribusi menjelaskan perilaku seseorang. Teori ini merujuk pada penyebab seseorang yang ditentukan secara internal (misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain) atau eksternal (seperti kondisi tertentu) [8]. Teori ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap auditor menuju good corporate governance, salah satunya adalah sifat personal auditor dalam penelitian ini yaitu profesionalisme [9].

Permasalahan utama yang menjadi kendala terletak pada tata kelola dan profesionalisme seperti yang terjadi pada PT Bernofarm Pharmaceutical Company [10] [11]. Profesionalisme merupakan faktor salah satu yang dapat mempengaruhi penerapan GCG. Menurut [12] profesionalisme auditor internal adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang sesuai dengan keahlian dan pekerjaannya dengan menggunakan pengetahuan dan inovasi yang tinggi sebagai auditor internal. Dengan profesionalisme auditor internal diharapkan dapat mengambil keputusan untuk mengetahui dan memprediksi kesalahan yang mungkin terjadi [13]. Menurut hasil penelitian terdahulu [14] dan [15] menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap penerapan GCG.

Selain profesionalisme faktor lain yang mempengaruhi penerapan GCG yaitu audit internal. Audit internal adalah bagian dari sistem pengendalian internal organisasi untuk mengawasi efektivitas dari komponen sistem pengendalian internal lainnya [16]. Audit internal yaitu alat pengendalian manajemen yang memungkinkan pelaksanaan fungsi pemantauan (pengendalian). Audit internal memberikan bantuan kepada perusahaan dalam mewujudkan tujuan mereka dengan menerapkan satu langkah sistematis untuk mengukur dan memperbaiki efektifitas proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola [5]. Pada prinsipnya tujuan audit internal ialah untuk mendukung fungsi pengendalian tata kelola perusahaan. Maka dari itu, pelaksanaan audit internal harus dilaksanakan dengan efektif untuk melakukan penilaian dan rekomendasi yang tepat dalam meningkatkan proses tata kelola perusahaan yang baik [2]. Menurut hasil penelitian terdahulu [17], [18], [19] menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap penerapan GCG. Namun berbeda dengan penelitian [20] yang mengatakan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG.

Faktor lain yang mempengaruhi penerapan GCG terlihat dari pengelolaan perusahaan yang kurang efektif dapat muncul ketika sistem pengendalian internal suatu perusahaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya [21]. Pengendalian internal adalah suatu pengendalian yang dapat dicapai melalui struktur yang terkoordinasi untuk membantu para manajer dalam menyusun laporan keuangan, mencegah penyelewengan dalam perusahaan dan melindungi aset-aset perusahaan [3]. Pengendalian internal dalam suatu perusahaan bukan sekadar melakukan aktivitas keuangan serta akuntansi, melainkan juga seluruh aspek operasional perusahaan. Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan agar dapat dijadikan sebagai faktor kepemimpinan dalam pengambilan keputusan dan menghindari terjadinya kesalahan penyelewengan [21]. Menurut hasil penelitian terdahulu [7], [3], [2]. menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan GCG. Namun berbeda dengan hasil penelitian [5] dan [22] yang mengungkapkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG.

Berdasarkan dari riset yang berbeda pada sebelumnya menjelaskan adanya ketidaksamaan hasilnya ada yang memperoleh hasil berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh mengenai variabel independen yang digunakan penelitian ini, maka hal ini yang menjadikan adanya research gap. Adanya research gap dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga menjadikan peneliti ingin meneliti kembali terkait variabel profesionalisme, audit internal, dan pengendalian internal terhadap penerapan GCG.

Peneliti tertarik mengembangkan lagi suatu penelitian yang dilakukan [5] dan menambahkan variabel independen yaitu profesionalisme dan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Inilah yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dilakukan penelitian untuk menguji apakah terdapat pengaruh profesionalisme, audit internal, dan pengendalian internal terhadap penerapan GCG. Maka dari itu,

penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Profesionalisme, Audit Internal, dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance”.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

Profesionalisme adalah perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai yang ditetapkan oleh suatu profesi untuk mewujudkan tujuan kinerja yang lebih baik [12]. Berkaitan dengan teori atribusi mengenai profesionalisme mampu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku auditor dengan memiliki upaya yang sesuai sehingga perilaku auditor dapat memberikan fungsi yang baik dalam organisasi. Adanya keterkaitan profesionalisme dengan penerapan GCG terdapat pengaruh pada tingginya tingkat profesionalisme sehingga dapat mempermudah dalam mempertahankan fungsi manajemen yang baik di sebuah organisasi [9]. Menurut penelitian [15] mengatakan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap penerapan GCG.

H₁ : Profesionalisme berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*

Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

Audit internal ialah fungsi evaluasi yang dikembangkan secara mandiri di dalam sebuah perusahaan guna memeriksa dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan sebagai bentuk pelayanan kepada organisasi perusahaan [23]. Berkaitan dengan teori agensi tentang audit internal dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan seperti mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian risiko dengan mementingkan para manajemen dan pemegang saham (stakeholder) [21]. Audit internal sangat penting untuk mengatasi masalah keagenan, seperti yang disebabkan oleh krisis keuangan global dan mengutamakan komunikasi komite audit dan audit internal untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik [5]. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [17] dan [18] bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap penerapan GCG.

H₂ : Audit Internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*

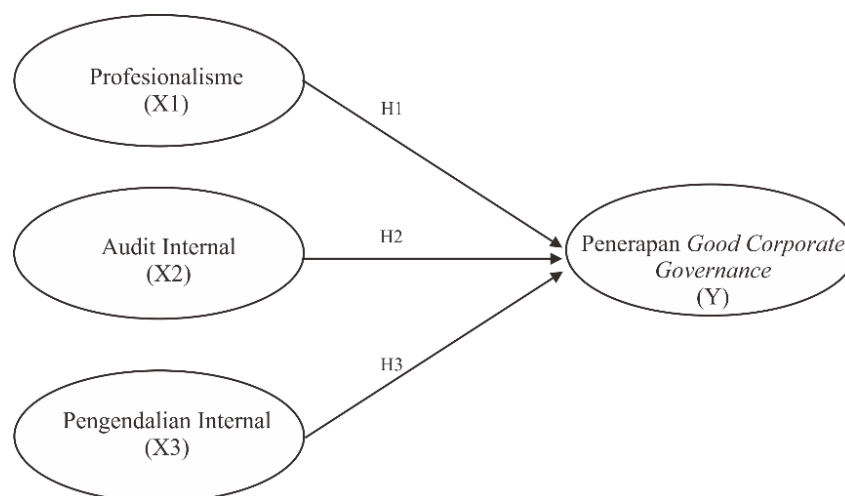
Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

Pengendalian internal ialah sistem yang mencakup struktur organisasi, metode dan sarana untuk melindungi aset dalam suatu organisasi. Pengendalian internal merupakan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan dari aturan yang telah ditetapkan [21]. Pengendalian internal sangat penting untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaan [24]. Berkaitan dengan teori agensi terdapat hubungan antara pengendalian internal dengan penerapan GCG. Hal ini berkaitan dengan hubungan yang terjadi antara manajemen perusahaan sebagai agen dan pemilik perusahaan yaitu tata kelola perusahaan memiliki tugas untuk mengurangi masalah yang ada dalam perusahaan [24]. Menurut penelitian [7] dan [3] bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan GCG.

H₃ : Pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*

KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini bisa digambarkan dengan kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data, mengelola data, menganalisis hingga menjadi angka-angka. Menurut [25] metode kuantitatif merupakan metode positivis karena berlandaskan pada filosofi positivisme. Metode ini menggunakan data penelitian dalam bentuk numerik dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bernofarm Pharmaceutical Company.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek/subyek yang mempunyai karakteristik khusus yang telah ditentukan peneliti sehingga dapat disimpulkan [26]. Populasi dari penelitian ini adalah staff divisi-divisi yang terkait dengan penerapan GCG di PT Bernofarm Pharmaceutical Company, yaitu Divisi ACC Finance Accounting, Divisi Information Technology, dan Divisi Quality Control yang berjumlah 50 orang.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik Nonprobability sampling. Menurut [25] sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil sebanyak 50 orang.

Definisi, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Tabel 1.
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profesionalisme (X ₁)	Profesionalisme adalah suatu kemampuan, keahlian, dan keterampilan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai bidang keahlian dan tingkatannya [27].	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan yang dimiliki 2. Sikap perilaku yang dimiliki 3. Keahlian yang dimiliki 4. Keyakinan terhadap profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi <p>Sumber : [8]</p>
Audit Internal (X ₂)	Audit internal merupakan elemen penting dalam menjalankan fungsi pengendalian untuk meningkatkan pengawasan internal dan membantu manajemen mencapai tujuannya melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik [5].	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Pelaksanaan Audit Internal 4. Laporan Audit Internal 5. Program Audit Internal <p>Sumber : [26]</p>
Pengendalian Internal (X ₃)	Pengendalian internal ialah bentuk pengendalian diperoleh melalui struktur yang terkordinasi untuk membantu manajer mencegah kecurangan dalam organisasi [12].	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan 2. Penilaian Risiko 3. Informasi dan komunikasi 4. Lingkungan Pengendalian 5. Aktivitas Pengendalian <p>Sumber : [7]</p>
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (Y)	GCG ialah sebuah metode secara transparan untuk penentuan dalam perusahaan mengenai pencapaian dan penilaian kinerja [27].	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Pertanggungjawaban 4. Independensi 5. Kewajaran <p>Sumber : [21]</p>

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dengan metode angket atau kuesioner. Kuesioner adalah beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dan akan diberikan kepada responden untuk dijawabnya, yang berhubungan dengan beberapa indikator pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) [18]. Sumber data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada staff di PT Bernofarm Pharmaceutical Company.

Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala likert. Skala likert bertujuan mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [25]. Setiap pernyataan jawaban responden dalam penelitian ini diberikan nilai skor 1 sampai 5, dengan penafsiran sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan SPSS (*statistical product and service solutions*) untuk melakukan pengujian uji validitas, uji reliabilitas serta regresi linier berganda, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji hipotesis. Hasil dari kuesioner ditabulasi dan diolah dengan analisis regresi linier berganda untuk melihat besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Bertujuan membangun suatu persamaan serta mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (penerapan GCG)

a : Nilai Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Variabel Independen

e : Standar kesalahan atau error

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas dapat menunjukkan perihal yang dapat terukur dalam kuesioner penelitian ketika dikatakan sudah valid atau sah [28].

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa konsisten hasil pengukuran ketika instrumen yang sama digunakan untuk mengukur hal yang sama berkali-kali [28].

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara parsial. Untuk melakukan uji tersebut dapat dilakukan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), dimana nilai signifikansi $t < 0.05$ artinya adanya dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai signifikansi $t > 0.05$, artinya tidak adanya pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat [1].

b. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau signifikan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 menurun berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai mendekati satu berarti variabel bebas dikatakan hampir dapat menjelaskan semua informasi untuk mendeteksi variabel terikat [1].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Peneliti menyebarkan kuesioner dalam penelitian ini melalui google formulir. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 50 kuesioner. Data yang kembali sebanyak 40 kuesioner, dan 10 kuesioner yang tidak kembali hal ini karena tidak semua responden bersedia untuk mengisi kuesioner. Responden yang mengisi kuesioner ini yaitu dari Divisi Acc Finance Accounting, Divisi Informasi Technology, Divisi Quality Control. Sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 40 kuesioner. Peneliti melakukan pengujian menggunakan IBM SPSS versi 23. Sehingga terdapat karakteristik responden yang dapat diolah pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2.

Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	40,0%
Perempuan	24	60,0%
Usia		
20-30 tahun	25	62,5%
31-40 tahun	10	25,0%

41-50 tahun	5	12,5%
Lama Bekerja		
< 1 tahun	3	7,5%
1-5 tahun	24	60,0%
6-10 tahun	10	25,0%
>10 tahun	3	7,5%
Pendidikan		
SMA	12	30,0%
D3	5	12,5%
S1	21	52,5%
S2	2	5,0%
Jabatan		
Divisi ACC Finance Accounting	20	50,0%
Divisi Information Technology	9	22,5%
Divisi Quality Control	11	27,5%

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terbanyak ialah yang berjenis kelamin perempuan sebesar 60,0%. Responden yang berusia antara 20-30 tahun memiliki persentase sebesar 62,5%. Lama bekerja responden terbanyak ialah yang bekerja selama 1-5 tahun dengan persentase sebesar 60,0%. Responden yang berpendidikan S1 memiliki persentase sebesar 52,5%. Kemudian jabatan responden terbanyak ialah Divisi ACC Finance Accounting dengan persentase sebesar 50%.

Uji Validitas

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Profesionalisme (X₁)	X1	0,737	0,312	Valid
	X2	0,733	0,312	Valid
	X3	0,700	0,312	Valid
	X4	0,751	0,312	Valid
	X5	0,808	0,312	Valid
	X6	0,762	0,312	Valid
	X7	0,449	0,312	Valid
	X8	0,788	0,312	Valid
	X9	0,816	0,312	Valid
	X10	0,764	0,312	Valid
	X11	0,776	0,312	Valid
	X12	0,751	0,312	Valid
	X13	0,727	0,312	Valid
	X14	0,663	0,312	Valid
Audit Internal (X₂)	X1	0,475	0,312	Valid
	X2	0,744	0,312	Valid
	X3	0,701	0,312	Valid
	X4	0,670	0,312	Valid
	X5	0,686	0,312	Valid
	X6	0,729	0,312	Valid
	X7	0,858	0,312	Valid
	X8	0,694	0,312	Valid
	X9	0,562	0,312	Valid
	X10	0,849	0,312	Valid
	X11	0,648	0,312	Valid
	X12	0,603	0,312	Valid
	X13	0,788	0,312	Valid
	X14	0,727	0,312	Valid
	X15	0,733	0,312	Valid
Pengendalian Internal (X₃)	X1	0,680	0,312	Valid
	X2	0,735	0,312	Valid
	X3	0,747	0,312	Valid
	X4	0,844	0,312	Valid
	X5	0,788	0,312	Valid
	X6	0,779	0,312	Valid
	X7	0,734	0,312	Valid
	X8	0,791	0,312	Valid
	X9	0,771	0,312	Valid
	X10	0,765	0,312	Valid

	X11	0,797	0,312	Valid
	X12	0,903	0,312	Valid
Penerapan Good Corporate Governance (Y)	Y1	0,697	0,312	Valid
	Y2	0,860	0,312	Valid
	Y3	0,740	0,312	Valid
	Y4	0,914	0,312	Valid
	Y5	0,815	0,312	Valid
	Y6	0,885	0,312	Valid
	Y7	0,886	0,312	Valid
	Y8	0,925	0,312	Valid
	Y9	0,884	0,312	Valid
	Y10	0,889	0,312	Valid
	Y11	0,871	0,312	Valid
	Y12	0,856	0,312	Valid
	Y13	0,831	0,312	Valid

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa item pertanyaan dari tiap variabel independen (Profesionalisme (X_1), Audit Internal (X_2), dan Pengendalian Internal (X_3) dan variabel dependen (Penerapan GCG (Y)) dapat dikatakan valid atau sah karena nilai r-hitung > r-tabel (0,312) pada taraf signifikan 0,05 (5%). Sehingga semua pernyataan dari masing-masing variabel dianggap mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner penelitian tersebut.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme (X_1)	0,931	Reliabel
Audit Internal (X_2)	0,919	Reliabel
Pengendalian Internal (X_3)	0,939	Reliabel
Penerapan Good Corporate Governance (Y)	0,968	Reliabel

Sumber: Kuesioner diolah, 2024

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60. Maka hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel profesionalisme sebesar 0,931 > 0,60, nilai untuk audit internal sebesar 0,919 > 0,60, untuk nilai pengendalian internal sebesar 0,939 > 0,60, sedangkan nilai penerapan good corporate governance sebesar 0,968 > 0,60. Syarat pengujian reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha yaitu jika r-hitung > r-tabel. Dapat diartikan bahwa variabel penelitian mempunyai reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel atau handal.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-5,388	5,847	
	Profesionalisme	-,162	,173	-,130
	Audit Internal	,554	,192	,504
	Pengendalian Internal	,689	,215	,527

a. Dependent Variabel : Penerapan GCG

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel uji regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$= -5,388 - 0,162 + 0,554 + 0,689 + \epsilon$$

Dapat disimpulkan bahwa :

- Nilai konstanta (α) bertanda negatif, yaitu -5,388 artinya apabila profesionalisme, audit internal, dan pengendalian internal sama dengan nol (0) maka penerapan GCG mengalami penurunan.

- b. Nilai Koefisien regresi Profesionalisme (X1) bernilai negatif -0,162. Nilai tersebut menyatakan pengaruh negatif antara variabel profesionalisme dan penerapan GCG. Hal ini menunjukkan jika variabel profesionalisme mengalami kenaikan 1% maka sebaliknya variabel penerapan GCG akan mengalami penurunan sebesar 0,162. Dapat diasumsikan bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi Audit Internal (X2) bernilai positif 0,554. Artinya jika audit internal meningkat 1%, maka penerapan GCG juga akan naik 0,554 dengan ketentuan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi Pengendalian Internal (X3) bernilai positif 0,689 yang berarti bahwa pengendalian internal akan meningkat 1%, maka penerapan GCG juga akan naik sebesar 0,689 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji t (Parsial)

Tabel 6.
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std.Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-5,388	5,847		-,921	,363
Profesionalisme	-,162	,173	-,130	-,938	,355
Audit Internal	,554	,192	,504	2,878	,007
Pengendalian Internal	,689	,215	,527	3,212	,003

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 23

Dapat dilihat dari tabel diatas pada variabel Profesionalisme (X1) nilai signifikannya sebesar 0,355 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,355 > 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar -0,938 untuk t-hitung, dan untuk t-tabel sebesar 2,028 ($-0,938 < 2,028$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Penerapan Good Corporate Governance**.

Pada variabel Audit Internal (X2) nilai signifikannya sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 2,878 untuk t-hitung, dan untuk t-tabel sebesar 2,028 ($2,878 > 2,028$). Maka dapat disimpulkan bahwa **Audit Internal berpengaruh terhadap Penerapan Good Corporate Governance**.

Pada variabel Pengendalian Internal (X3) nilai signifikannya sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 3,212 untuk t-hitung, dan untuk t-tabel sebesar 2,028 ($3,212 > 2,028$). Jadi dapat disimpulkan bahwa **Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Penerapan Good Corporate Governance**

Koefisien Determinasi

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	0,799	,782	4,36042

- a. Predictors : (Constant), Pengendalian Internal, Profesionalisme, Audit Internal

Sumber : Pengolahan Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,799 atau 79,9% artinya penerapan GCG (Y) dipengaruhi oleh variabel profesionalisme (X1), audit internal (X2) dan pengendalian internal (X3) sedangkan sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme terhadap Penerapan Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian statistik diatas, menjelaskan bahwa variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,355 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,355 > 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0,938 < 2,028$ yang artinya penelitian ini **H1 ditolak**. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat responden yang merasa tidak setuju dengan sikap profesionalisme, maka beberapa responden masih belum menerapkan sikap profesionalisme sehingga hal tersebut dapat diasumsikan tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG. Hasil penelitian ini senada dengan teori atribusi yang diungkapkan oleh Fritz dan Heider dalam [9] yang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang ditentukan oleh faktor internal seperti sifat, karakter, sikap dan lain-lain serta faktor eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku

individu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian [14] dan [15] yang membuktikan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap penerapan GCG. Namun, berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG yang akan menjadi keterbaruan dalam penelitian ini.

Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governane*

Berdasarkan hasil pengujian statistik diatas, menjelaskan bahwa variabel audit internal berpengaruh terhadap penerapan GCG. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,878 > 2,028$ yang artinya penelitian ini **H2 diterima**. Hal ini terjadi dengan menerapkan audit internal maka akan meningkatkan pada penerapan GCG, karena audit internal salah satu elemen yang sangat penting dalam meningkatkan pengawasan internal, optimalisasi mekanisme checks and balances, serta melakukan fungsi kontrol dalam membantu manajemen mencapai tujuannya melalui terwujudnya GCG [7] [29]. Hasil penelitian ini senada dengan teori agensi karena perusahaan akan dipengaruhi oleh faktor audit internal yang berfokus menganalisis dan mencari solusi atas masalah yang terjadi dalam hubungan agensi, sehingga tata kelola perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa tata kelola tersebut dilakukan dengan kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku [5]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [19] bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap penerapan GCG. Akan tetapi, berbeda hasil dengan penelitian [20] yang mengungkapkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil pengujian statistik diatas, menjelaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan GCG. Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $3,212 > 2,028$ yang artinya **H3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengendalian internal yang dibangun maka semakin meningkat pula penerapan GCG [29]. Untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan atau organisasi apapun harus mampu merancang sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat menekankan aspek pengendalian atas pengendalian yang sebelumnya telah dibuat yang akan berdampak terhadap penerapan GCG [5]. Hasil penelitian ini senada dengan teori agensi karena pengendalian internal dan penerapan GCG memiliki hubungan yang sangat erat dimana pengendalian internal menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu meminimalisasi apabila terjadi konflik kepentingan antara principal dan agen [7]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [3] bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap penerapan GCG. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian [22] yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG.

VI. SIMPULAN

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG. Hal ini menjelaskan bahwa hasil penelitian yang menunjukkan terdapat responden yang merasa tidak setuju dengan sikap profesionalisme, maka beberapa responden masih belum menerapkan sikap profesionalisme sehingga hal tersebut dapat diasumsikan tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG.
2. Variabel Audit Internal berpengaruh terhadap penerapan GCG. Oleh karena itu, hal ini terjadi dengan menerapkan audit internal maka akan meningkatkan pada penerapan GCG, karena audit internal salah satu elemen yang sangat penting dalam meningkatkan pengawasan internal, optimalisasi mekanisme checks and balances, serta melakukan fungsi kontrol dalam membantu manajemen mencapai tujuannya melalui terwujudnya GCG.
3. Variabel Pengendalian Internal berpengaruh terhadap penerapan GCG. Dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengendalian internal yang dibangun maka semakin meningkat pula penerapan GCG. Untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan atau organisasi apapun harus mampu merancang sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat menekankan aspek pengendalian atas pengendalian yang sebelumnya telah dibuat yang akan berdampak terhadap penerapan GCG

SARAN

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas maka bisa dituliskan sejumlah saran yang diharap mampu dijadikan masukan yang bermanfaat untuk pihak yang berkaitan yaitu:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat melakukan evaluasi pada sikap profesionalisme agar menghasilkan penerapan GCG secara maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan populasi dan sampel dalam penelitian ini, misalnya menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas dan lebih banyak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya pada perusahaan lainnya ataupun pada instansi pemerintah.

KETERBATASAN

Pada penelitian sudah dilakukan sesuai dengan metode penelitian, namun peneliti masih memiliki terdapat beberapa keterbatasan yang meliputi antara lain:

1. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner melalui google formulir belum dapat mengupas penerapan GCG secara detail dibandingkan dengan melakukan wawancara langsung dan kita tidak bisa memantau responden dalam mengisi kuesioner sehingga ketika responden tidak memahami pernyataan yang terdapat di kuesioner maka responden mengisi secara asal-asalan. Hal tersebut menyebabkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti kurang tepat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, sedangkan masih ada faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi penerapan GCG.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya yang sangat luar biasa serta memberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan kepada penulis sehingga penelitian tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam tidak lupa saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Segala perjuangan saya sampai titik ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung, menyemangati, dan menjadi alasan untuk menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada orang tua yang sudah mendukung dan menyemangati saya selama penyelesaian tugas akhir ini, kepada orang terdekat dan teman-teman saya yang sudah membantu dan memberikan semangat dalam penulisan tugas akhir ini, kepada Prodi S1 Akuntansi dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kepada para responden saya dari PT Bernofarm Pharmaceutical Company yang menyempatkan waktunya untuk mengisi kuesioner saya. Semoga ilmu pengetahuan dan pengalaman baik yang didapatkan, akan selalu diberi keberkahan selamanya dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

REFERENSI

- [1] D. Husnia, "Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara," UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA, 2021. [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [2] N. H. Diana Maryana, "Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Kantor Pusat PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung," *J. Akunt.*, vol. 13 No 2, no. 54, pp. 10–17, 2020.
- [3] N. SUCISARI, "Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada PT. Budi Starch And Sweeteners Tbk Di Kecamatan Labuhan Ratu," INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2019.
- [4] E. S. Yolanda Safitri Nelaz, H. Amir Hasan, "Pengaruh Faktor - Faktor Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Empiris Perusahaan BUMN Pekanbaru)," *J. Ekon.*, vol. 26, no. September, pp. 84–97, 2018.
- [5] D. F. Aria, I. Pahala, and H. Khairunnisa, "Pengaruh Budaya Organisasi, Audit Internal, dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan GCG," *J. Akuntansi, Perpajak.* ..., vol. 4, no. 1, pp. 220–237, 2023, [Online]. Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/35262%0Ahttps://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/download/35262/15527>
- [6] P. T. H. Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–43, 2022, doi: 10.56799/ekoma.v1i1.25.
- [7] I. A. Taha, "Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance: Studi Kasus Pada Perusahaan Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palopo," *J. Akunt. STIE Muhammadiyah Palopo*,

- vol. 5, no. 1, pp. 46–64, 2020, doi: 10.35906/ja001.v5i1.530.
- [8] M. S. Wahyuni, I. Irwansyah, and B. Baihaqi, “Profesionalisme Auditor, Pengalaman Auditor, Pemahaman Good Governance, Dan Kualitas Audit,” *J. Fairness*, vol. 6, no. 3, pp. 187–200, 2021, doi: 10.33369/fairness.v6i3.15135.
- [9] K. T. Kustina, A. G. Wikantara, U. Pendidikan, and N. Denpasar, “Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Government Governance,” *Wacana Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis dan Akuntansi)*, vol. 21, no. September, pp. 212–225, 2022.
- [10] ZonaJatim00, “Konflik PT Bernofarm dan Warga Desa Tebel, Komisi A DPRD Sidoarjo Rekomendasikan Musyawarah Harga Tanah,” *Zonajatim.com*. [Online]. Available: <https://zonajatim.com/2023/09/20/konflik-pt-bernofarm-dan-warga-desa-tebel-komisi-a-dprd-sidoarjo-rekomendasikan-musyawarah-harga-tanah/>
- [11] H. F. Kesumah, “Analisis Implementasi Good Corporate Governance (GCG) (Kasus Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (persero)),” *J. Entrep. Manag. Ind.*, vol. 4, no. 3, pp. 91–102, 2021.
- [12] D. S. Ajeng Wijayanti, Noverianus Gulo, “Pengaruh Profesionalisme Dan Pengetahuan Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Pemahaman Good Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta),” *Media Manaj. Jasa*, vol. 10, no. 1, pp. 32–50, 2022.
- [13] Y. Rahmawati, C. Kuntadi, and R. Pramukty, “Literature Review : Pengaruh Integritas , Profesionalisme Auditor Internal , Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan,” *J. Econ.*, vol. 2, pp. 1475–1486, 2023.
- [14] D. R. Gunawan, “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus pada PT. POS INDONESIA (Persero) Kota Bandung),” Universitas Widyatama, 2017.
- [15] N. Oktovani, “Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.),” Universitas Widyatama, 2019.
- [16] G. B. B. P. Ni Putu Eka Anggi Dila Riana, Ni Nyoman Ayu Suryandari, “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Di Kota Padang,” *J. KARMA (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 1, no. 5, pp. 1766–1771, 2021, doi: 10.59581/jka-widyakarya.v1i2.187.
- [17] B. Septiawan, “Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Good Corporate Governance (Survey Pada 3 BUMN yang Berkantor Pusat di Kota Bandung),” *Semin. Nas. I Univ. Pamulang*, no. 977 25993430 04, pp. 1–9, 2018.
- [18] F. Muhammad, “Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta),” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2012.
- [19] YUSRIWARTI, “Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG),” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1 No 2, pp. 1–12, 2012.
- [20] F. R. Cassandra, “Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Komite Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance ((Study Empiris Pada BUMN Di Kota Surakarta),” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- [21] O. Arifudin, Juhadi, and Y. Sofyan, “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance,” *JEMASI J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 16, no. July, pp. 17–32, 2020.
- [22] N. H. Candra Nurwayudi, “Pengaruh Pengendalian Internal, Kinerja Organisasi, Budaya Organisasi Terhadap Penerapan Good Corporate Governance,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, pp. 1–17, 2021.
- [23] T. Setiani, “Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada Bank BJB Kantor Cabang Cimahi,” *J. Akunt.*, vol. Vol 16 No., no. 54, pp. 55–65, 2022.
- [24] A. Naufal, “Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Good Corporate Governance, Budaya Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada PT. X),” *J. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 1, no. 5, pp. 1–9, 2023.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: ALFABETA, cv, 2017.
- [26] A. ERNIWATI, “Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar,” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2018.
- [27] A. M. Azizah Nuraeni Budiningsih, Inayah Adisari, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Empiris BPR di Jawa Tengah),” *J. PERMANA*, vol. Vol. VIII, pp. 104–117, 2016.
- [28] C. Setiawan and T. Yuwono, “Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada BUMN Jember Skripsi,” 2011.

- [29] P. Saptapradipta, “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Governance (Studi pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya Malang),” *Jurnal Garuda*, pp. 1–23, 2015.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.